

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di dalamnya baik itu pendidikan dasar maupun pendidikan tingkat tinggi. Tentunya peran masyarakat dalam peningkatan pendidikan sangat besar. Seperti keberadaan sarana dan prasarana yang memuat sejumlah informasi untuk diberikan kepada masyarakat luas termasuk didalamnya siswa.

Suatu bangsa akan maju jika pendidikan dijadikan sebagai sektor utama dalam meningkatkan kualitas bangsa. Untuk itu haruslah ada pemerataan pendidikan agar semua elemen masyarakat bisa mengenyam pendidikan yang seharusnya sesuai dengan komitmen yang dipegang oleh bangsa tersebut. Seperti di Indonesia jika pemerintah mewajibkan wajib belajar 9 tahun maka bangsa Indonesia mau tidak mau harus melaksanakannya. Hal ini tentunya akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana jika didukung oleh pemerintah dan masyarakatnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan yang berlangsung. Selain itu pendidikan juga dipengaruhi oleh sektor-sektor lain yang berkembang dalam suatu negara misalnya dari sektor ekonomi, sosial, dan politik. Contoh kecil yang bisa diambil yaitu pengaruh dari sektor hiburan atau *entertainment* seperti program berita di televisi, yang telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat Indonesia.

Kemajuan bidang komunikasi dan informasi telah melahirkan peradaban baru yang mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Cara menyampaikan informasi dengan teknologi komunikasi salah satunya yaitu dengan media massa. Sedangkan peran media massa sebagai media pendidikan masih dirasakan belum terkonsep dengan jelas. Berbagai cara dilakukan sebagai upaya merancang dan mengembangkan media pendidikan salah satu di antaranya yaitu media televisi.

Menurut Hamalik (1985:33), “media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajarannya.”

Seorang pakar dan peneliti pertelevisian, Dwyer (Studia, 2005)

menyimpulkan :

Televisi sebagai media audio visual, mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar TV walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di TV setelah tiga jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian.

Media televisi menjadi sangat penting apabila dapat dirancang dan dikondisikan untuk memfasilitasi dan menjadi sarana siswa atau pun masyarakat umum untuk dapat belajar dan mendapat pesan dan informasi yang mengandung unsur pendidikan. Namun, segala sesuatu tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Untuk itulah perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan juga masyarakat atau *audience* untuk lebih kritis dan selektif dalam mengkonsumsi program televisi.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan suatu konsep pengembangan sistem pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengenalan konsepsi dan aplikasi teknologi pendidikan pada masyarakat tidak terlepas dari upaya-upaya pembaharuan pendidikan di Indonesia.

Dalam konsep teknologi pendidikan menurut Hackbarth (1996) :

Teknologi pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi; 1) suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya pencarian solusi yang dapat diterapkan untuk masalah-masalah dalam belajar mengajar, 2) produk seperti teks, program televisi, *software* merupakan bagian spesifik dari pendidikan.

Televisi sebagai salah satu media komunikasi global telah membawa dampak yang besar terhadap penyebaran informasi yang bersifat massa. Media televisi secara umum mempunyai tiga fungsi yaitu : fungsi hiburan, informasi dan pendidikan. Di Indonesia, televisi mulai hadir pada saat penyelenggaraan *Asian Games* 1962. pada saat itu, untuk memperluas jangkauan siaran televisi ke seluruh pelosok tanah air, pemerintah menggunakan satelit palapa. Media televisi sebagai *pioneer* dalam penyebaran informasi dan komunikasi dengan menggunakan satelit, kini menjadi media informasi yang terus berkembang pesat.

Berkaitan dengan dampak siaran televisi, beberapa ahli mengemukakan bahwa televisi dapat membuat anak-anak menjadi takut dan kemudian mempengaruhi diri mereka untuk malas dari kegiatan belajar. Selain itu, siaran televisi juga dikemukakan dapat menimbulkan tingkah laku yang kasar apabila mereka terlalu sering menonton program tayangan televisi yang tidak terkontrol dengan baik. Menurut kritik seorang pengamat televisi, Wirodono (2006:156):

Perkembangan media televisi yang tanpa kontrol di Indonesia semakin menguatkan kesan tidak adanya pemahaman strategis dari pemerintah dan potensi lembaga-lembaga media yang bersinggungan langsung

dengan masyarakat, semuanya diserahkan langsung kepada pasar sehingga ketiadaan pemahaman membuktikan secara tidak langsung pemerintah turut serta dalam proses terjadinya degradasi berbangsa dan bernegara.

Terlepas dari dampak negatif dari televisi adapula kelebihan televisi yaitu tidak mengenal ruang dan waktu artinya informasi yang ditayangkan di televisi dapat diterima oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Menurut Sendjaja (dalam Sudirman dkk, 2006:27) dampak positif televisi yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi dapat :

- a) meningkatkan pengetahuan (umum) anak-anak,
- b) menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut,
- c) meningkatkan perbendaharaan kosakata dan nonverbal,
- d) meningkatkan imajinasi dan daya kreatifitas anak,
- e) meningkatkan kekritisian daya pikir anak-anak karena diperhadapkan pada dua realitas gambar dunia,
- f) memicu minat baca dan motivasi belajar anak-anak.

Pada kenyataannya, usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memperluas pendidikan dari sisi media belum dapat dilaksanakan secara optimal. Perlu adanya pengkajian dan penyadaran bagi masyarakat luas, anak, remaja dan orangtua serta guru untuk dapat memilah dan mendukung program televisi yang berisi pendidikan yang memang masih jarang dan kurang menarik untuk disimak sehingga menjenuhkan masyarakat yang menontonnya.

Kebiasaan menonton program berita pada siswa akan berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi menonton program berita,

intensitas, dan jenis program berita yang ditonton dan gaya menonton program berita. Mc Quel dan Windahl (Oos M. Anwas, 2005:112) menjelaskan model psikologis *Comstoc* tentang efek televisi terhadap orang-orangan. Media Televisi tidak hanya mengajarkan tingkah laku, tetapi juga tindakan sebagai stimulus untuk membangkitkan tingkah laku yang dipelajari dari sumber-sumber lain.

Bahkan menurut Widarto (Waldopo, 2005:123) bahwa, 'Siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga televisi mampu merubah sikap pendapat dan perilaku seseorang dalam waktu yang relatif singkat.' Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Morissan (2008:207) memaparkan bahwa,

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu : 1) program informasi (berita); 2) program hiburan (*entertainment*). Program informasi kemudian dibagi dua jenis, yaitu berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan.

Jenis acara televisi tersebut tentunya memiliki dampak bagi pemirsanya. Baik bagi kehidupan rumah tangga, pendidikan dan cara pandang

seseorang. Menurut Kuswandi (1996:100), efek dan dampak yang ditimbulkan oleh media massa (TV) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dampak Kognitif : kemampuan pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya.
2. Dampak peniruan : pemirsa dihadapkan pada *trend* aktual yang ditayangkan televisi, seperti : model baju, model rambut,dll.
3. Dampak perilaku : proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak perilaku yang ditimbulkan oleh televisi pada seseorang akan sangat berhubungan dengan perilaku belajar ataupun motivasi belajarnya.

Sebagaimana menurut Makmum (2000:37) adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organism*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang. Salah satu faktornya itu adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Kebiasaan menonton program berita televisi adalah satu dari sekian banyak kebiasaan lain yang dimiliki oleh siswa sekolah.

Mekanisme kerja televisi tidak memberikan kemungkinan munculnya kedalaman. Tidak ada psikolog, sosiolog, apalagi antropolog di dalam suatu tayangan acara televisi saat ini sebagai konsultan. Bahkan untuk editor bahasa pun tidak ada. Menonton televisi adalah sebuah kegiatan yang cenderung

bersifat *conversational, friendly, emotional and not demanding*. Itulah sebabnya motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tayangan di televisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian seputar permasalahan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kebiasaannya menonton program *hard news* di televisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menjabarkan masalah penelitian menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan siswa dalam menonton program *hard news* di televisi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sehari-hari?
3. Bagaimana hubungan kebiasaan menonton program *hard news* di televisi dengan motivasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mendapatkan informasi mengenai kebiasaan menonton program *hard news*
2. Mengetahui motivasi belajar siswa sehari-hari

3. Mengetahui hubungan kebiasaan menonton program *hard news* di televisi dengan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- sebagai bentuk pengembangan ilmiah, sistematis dan komprehensif dalam mengembangkan keilmuan pendidikan

2. Bagi Guru

- sebagai bahan masukan untuk upaya menginovasi metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk belajar
- memperoleh informasi mengenai kebiasaan siswa dalam menonton program *hard news* di televisi.

3. Bagi Siswa

- siswa memperoleh informasi tentang hubungan menonton berita televisi terhadap motivasi belajarnya
- siswa dapat lebih selektif dalam menonton program *hard news* di televisi

4. Bagi Orangtua

- sebagai bahan rujukan agar lebih selektif dalam memilih tayangan di televisi

- sebagai bahan masukan agar orangtua lebih sigap dalam mengawasi anak-anak dalam menonton televisi
5. Bagi Perekayasa Media Pembelajaran
- sebagai bahan masukan untuk membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
6. Bagi Pemerintah
- sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan kebijakan pada program acara televisi yang ditayangkan.
7. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
- sebagai masukan dalam mengembangkan program televisi atau media televisi.
8. Bagi Peneliti Lain
- Informasi dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain, diantaranya untuk mengetahui hubungan kebiasaan menonton program *hard news* di televisi terhadap motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar yang dapat menyiarkan berbagai informasi yang berbentuk audio visual dan harus segera ditayangkan kepada masyarakat luas.

2. Program *hard news*

Program *hard news* (berita keras) adalah segala informasi penting mengenai kejadian atau peristiwa terkini yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan bersifat harus segera disampaikan kepada pemirsa atau audien.

3. Kebiasaan Menonton

Kebiasaan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang sering dilakukan baik dalam intensitas ataupun frekuensi menonton.

4. Belajar

Belajar adalah proses perubahan melalui berbagai kegiatan formal di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan bimbingan dari guru atau orangtua.

5. Motivasi

Motivasi adalah fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.